

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tagar #pergimigranpulangjuragan memproduksi subjek ideal ‘migran sukses’ dengan menekankan keberhasilan ekonomi, kemandirian, serta loyalitas untuk membangun tanah air. Migrasi diposisikan sebagai strategi sementara untuk meraih modal ekonomi dan pengalaman. Sebagai wacana tandingan terhadap #KaburAjaDulu, tagar #pergimigranpulangjuragan menghadirkan narasi optimistik yang menentang wacana pelarian dan pesimisme.

Tagar #pergimigranpulangjuragan berfungsi untuk menentang narasi pelarian dan pesimisme yang terletak pada tagar #KaburAjaDulu. Tagar ini berfungsi sebagai narasi alternatif yang mengalihkan fokus dari kegagalan struktural negara dalam menyediakan lapangan kerja.

Tagar #pergimigranpulangjuragan bersifat simbolik daripada solutif. Tagar ini menawarkan solusi pada narasi dan motivasi, bukan kebijakan yang nyata, seperti menyediakan dan pemerataan ekonomi. Oleh karena itu, meskipun wacana ini ditunjukan untuk meredam pesimisme masyarakat. Akan tetapi, belum secara langsung menyentuh akar persoalan kemiskinan dan pengangguran yang bersifat struktural.

Analisis terhadap wacana #pergimigranpulangjuragan menunjukkan bahwa upaya pemerintah untuk membingkai migrasi sebagai jalan optimis menuju

mobilitas ekonomi belum berhasil mengubah cara pandang mayoritas publik. Meskipun kampanye ini membawa pesan positif tentang produktivitas dan semangat nasional, publik tetap menilai narasi tersebut tidak sejalan dengan pengalaman sosial-ekonomi mereka, seperti sulitnya memperoleh pekerjaan layak, tekanan biaya hidup, serta fakta bahwa bekerja di luar negeri sering memberikan keuntungan ekonomi yang lebih nyata.

Sebagian besar komentar melihat kampanye ini hanya sebagai solusi simbolik sekadar mengganti slogan tanpa memperbaiki kondisi struktural secara konkret. Meski membawa pesan optimisme, publik menilai wacana tersebut tidak sejalan dengan pengalaman mereka, seperti sulitnya mencari kerja dan beratnya tekanan ekonomi sehari-hari. Ideologi nasionalisme yang diusung oleh tokoh Raffi Ahmad juga tidak cukup untuk menjawab masalah pengangguran dan ketimpangan ekonomi. Perubahan persepsi baru bisa terjadi jika narasi pemerintah disertai kebijakan nyata yang benar-benar dirasakan masyarakat.

Peneliti menganalisis wacana #pergimigranpulangjuragan menggunakan 4 elemen analisis wacana digital.

1. Elemen teks ditemukan pada wacana #pergimigranpulangjuragan dan dibagi ke dalam 5 topik antara lain dorongan semangat optimisme sebagai warga negara, rendahnya penghargaan terhadap pekerja migran, kritik sosial dan hilangnya rasa nasionalisme, lemahnya narasi pejabat dalam upaya pembangunan ekonomi, dan legitimasi pemerintah.
2. Elemen konteks mengungkap bahwa para pembuat konten merupakan warga negara Indonesia yang masing-masing memiliki ikatan dan ketertarikan dalam

isu politik Indonesia, yang dilatarbelakangi oleh berbagai profesi dan pengalaman yang relevan dan kredibel, sehingga semakin memperkaya argumen dan diskusi dalam mewacanakan #pergimigranpulangjuragan.

3. Elemen tindakan dan interaksi yang dilihat melalui kolom komentar *YouTube* menunjukkan bahwa audiens dapat dipengaruhi oleh para pembuat konten melalui narasinya. Pada kolom komentar video kanal youtube SINDOnews didominasi oleh audiens yang menentang wacana yang diangkat oleh Raffi Ahmad. Meski ada beberapa komentar yang mendukung, namun dalam setiap kolom komentar video tersebut tetap ditemukan audiens yang mengambil posisi netral terhadap wacana #pergimigranpulangjuragan.
4. Elemen ideologi memperlihatkan bahwa Raffi Ahmad sebagai selebitri sekaligus staff khusus utusan negara meski tidak memiliki kekuasaan formal seperti pejabat negara, melainkan kemampuan membentuk, mengarahkan, dan membingkai cara berpikir masyarakat melalui narasi yang mereka bangun dalam setiap konten yang diproduksi melalui media digital, Raffi yang berideologi nasionalisme dan media SINDOnews membingkai opini masyarakat lewat beberapa tokoh kreator yang berideologi populisme memanfaatkan *YouTube* sebagai media untuk menyebarkan opini dan ideologinya agar mendapatkan perhatian masyarakat luas dan berharap pemerintah ikut memperhatikan isu yang berkembang dan merealisasikan solusi yang mereka tawarkan.

5.2. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi para pembaca penelitian:

1. Isu tentang #KaburAjaDulu seharusnya menjadi sebuah kritik yang serius kepada seluruh pihak, khususnya pemerintah. Hal ini berarti kritikan tersebut tidak hanya berhenti disuarakan pada media hiburan semata, namun juga harus sampai kepada pemerintah agar memberikan solusi yang konkrit supaya fenomena ini tidak terjadi kembali. Adanya tagar tandingan #pergimigranpulangjuragan hanya menjadi solusi simbolik yang tidak memiliki dampak dan hanya menjadi pemantik amarah masyarakat karena bukan sebagai bentuk solusi yang diharapkan.
2. Bagi pembaca, disarankan supaya tidak menjadikan penelitian ini sebagai satu-satunya acuan untuk penelitian berikutnya, namun per kaya dengan melihat penelitian lain yang mengangkat topik serupa. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan mengambil sudut pandang yang berbeda sehingga dapat lebih memperkaya wawasan mengenai analisis wacana digital khususnya isu-isu politik.

Harapannya, saran-saran ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut terkait penelitian yang telah dilakukan.